

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan *color grading* pada film dokumenter “Paradoks Tanah Jogja” dalam membentuk *mood* dan memperkuat pesan emosional yang ingin disampaikan. Proses *color grading* pada film ini didominasi oleh dua nuansa warna utama, yaitu *cool tone* dan *warm tone*, yang masing-masing memberikan kesan dan atmosfer yang berbeda namun saling melengkapi dalam mendukung narasi film. Penggunaan *cool tone* dengan dominasi warna biru dan abu-abu menciptakan suasana yang melankolis, tenang, dan reflektif. Nuansa dingin ini memperkuat kesan kesendirian, kesedihan, dan perenungan yang sesuai dengan tema ketimpangan harga tanah dan tantangan daya beli generasi muda. Warna-warna yang didesaturasi dan kontras yang lembut membuat penonton diajak untuk merasakan kedalaman emosi dan realitas yang terkadang pahit, sehingga *mood* melankolis ini menjadi jembatan emosional yang kuat antara cerita dan penonton.

Di sisi lain, penerapan *warm tone* dengan warna kuning dan oranye yang lembut memberikan kesan hangat, humanis, dan penuh kedekatan emosional. *Warm tone* ini menghadirkan suasana yang lebih mengundang empati dan keakraban, sehingga penonton dapat merasakan sisi kemanusiaan dari para tokoh dan isu yang diangkat. Kombinasi antara *cool tone* dan *warm tone* dalam *color grading* film ini tidak hanya memperkaya estetika visual, tetapi juga memperdalam makna emosional dan naratif. *Cool tone* membawa penonton ke dalam suasana melankolis yang mendalam, sementara *warm tone* menguatkan rasa kedekatan dan empati, sehingga keseluruhan *mood* film menjadi lebih kompleks dan menyentuh.

5.2 Saran

Berdasarkan proses produksi film dokumenter “Paradoks Tanah Jogja,” terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan karya film dokumenter selanjutnya. Penggunaan color grading sebaiknya direncanakan sejak tahap pra-produksi agar dapat disesuaikan dengan konsep visual dan mood yang ingin dibangun secara menyeluruh. Hal ini akan memudahkan proses produksi dan editing sehingga hasil akhir lebih konsisten dan kuat dalam menyampaikan pesan emosional kepada penonton.

Penggunaan software Adobe Premiere Pro dan DaVinci Resolve dalam proses color grading pada film “Paradoks Tanah Jogja” sangat membantu menghasilkan kualitas visual yang diinginkan, namun kedua aplikasi ini membutuhkan perangkat dengan spesifikasi tinggi agar dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, disarankan agar tim produksi mempersiapkan komputer dengan kapasitas RAM, prosesor, dan kartu grafis yang memadai untuk mendukung kelancaran proses editing dan menghindari gangguan teknis yang dapat menghambat penyelesaian proyek.